
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Al-Afuww

Anto Jaya¹

Guru MI Negeri Keerom Papua¹

email: jhaya0404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VI MIN Keerom Papua yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran inovasi yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif, kurang bersemangat dan menganggap bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI MIN Keerom Papua. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VI MIN Keerom Papua yang terdiri dari 18 siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat dilihat dari nilai rata-rata prasurvey yaitu dengan ketuntasan belajar 27,77%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 72,22%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 88,88%. Dengan demikian terjawab hipotesis tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIN Keerom Papua.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Asmaul Husna AL- Afuww, Make a Match.

PENDAHULUAN

Akidah akhlak di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan Penghayatan terhadap *Al-Asma' Al-Husna*, pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui contoh-contoh perilaku dan Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-

malaikatn-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar. Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan agar mempunyai akhlak yang mulia dan juga membentuk perilaku dari setiap pesertadidik. Pembelajaran akan berhasil apabila perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dari kenyataan yang ada, model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak masih sangat klasikal, terkadang dalam pembelajaran masih sering menggunakan model hafalan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti sesuatu yang harus dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain). Materi yang sering menggunakan teknik hafalan salah satunya adalah asmaul husna. Asmaul husna yang wajib diketahui sebanyak 99 asmaul husna. Menghafal dengan jumlah yang lumayan banyak terkadang tidak mudah dilakukan, sebab jika tidak sering diulang maka akan cepat lupa dengan apa yang sudah dihafalkan. Selain itu, karakteristik setiap siswa dalam menghafal berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal dan bisa mengingatnya, dan juga ada siswa yang lambat dalam menghafal dan mudah melupakannya. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menarik perhatian siswa agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan juga siswa bisa memahami materi yang disampaikan. Ciri utama model *make a match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan kartu tersebut. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010:78) termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dalam penerapannya sering menggunakan teknik menghafal.

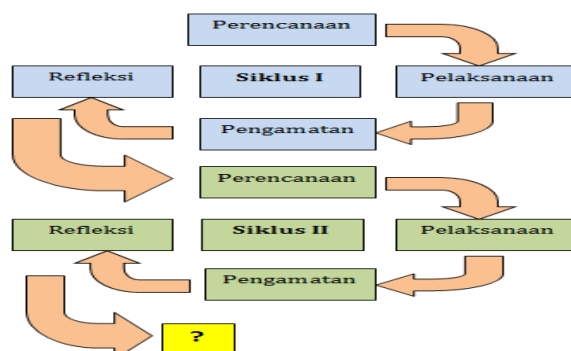
Model pembelajaran *make a match* ini bisa menjadi salah satu model yang bisa diterapkan di MIN Keerom yang masih menggunakan pembelajaran klasikal seperti ceramah dan juga teknik menghafal yang kurang efektif karena siswa mudah lupa jika hanya menghafal sekali dan tidak ada pengulangan di hari berikutnya. Dari jumlah 19 siswa masih ada yang rendah hasil belajarnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana dari 19 siswa masih ada 9 (61,5%) siswa yang nilainya dibawah KKM yang sudah ditetapkan yakni 70. Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi peneliti mencoba memperkenalkan Strategi Pembelajaran *make a match*, peneliti memilih menggunakan metode *make a match* ini karena dalam metode ini ada unsur permainan dan metode ini

menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, metode *make a match* ini juga sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran *make a match* ini mengajak siswa mencari jawaban yang tepat terhadap suatu pertanyaan dengan cara mencari pasangan yang memegang jawaban yang benar secara acak dengan konsep yang dimaksud. Dengan menggunakan pembelajaran tipe *make a match* ini diharapkan siswa mampu memahami materi asmaul husna dengan baik dan juga tidak cepat lupa dalam menghafal asmaul husna. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Asmaul Husna Al-Afuww Di Kelas VI MIN Keerom Papua”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dikembangkan dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis (1998) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, diantaranya yaitu: masalah yang dihadapi guru adalah masalah yang dihadapi guru di kelas, memperbaiki pembelajaran di kelas, dan PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dalam model Kurt Lewin terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Kurt Lewin

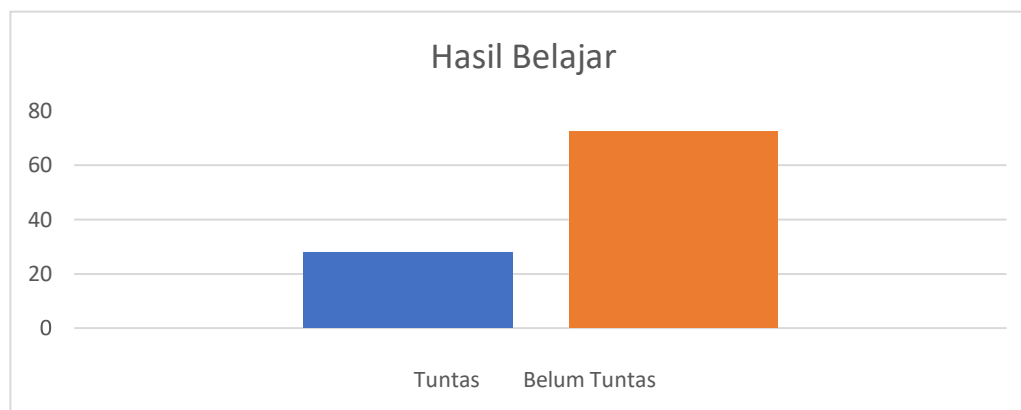


Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di MIN Keerom Papua karena disekolah ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat diteliti dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika ketuntasan peserta didik mencapai konsep belajar tuntas atau *mastery learning* yaitu 85%. Yakni apabila dalam penerapan Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan II siklus peserta didik kelas VI MIN Keerom Papua mampu mengikuti pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul husna Al-Afuww, dengan baik melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *make a Match* dengan hasil mencapai KKM yakni 70 maka dapat dikatakan proses pembelajaran tuntas atau berhasil. Adapun indikator keberhasilan belajar mencapai 85% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

HASIL PENELITIAN

Dari perolehan hasil observasi kelas VI MIN Keerom Papua di peroleh bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini diketahui dari data hasil tes awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari nilai harian peserta didik. Adapun hasil tes awal sebelum masuk ke siklus dapat di lihat dari tabel data berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIMIN Keerom Papua Pra Siklus

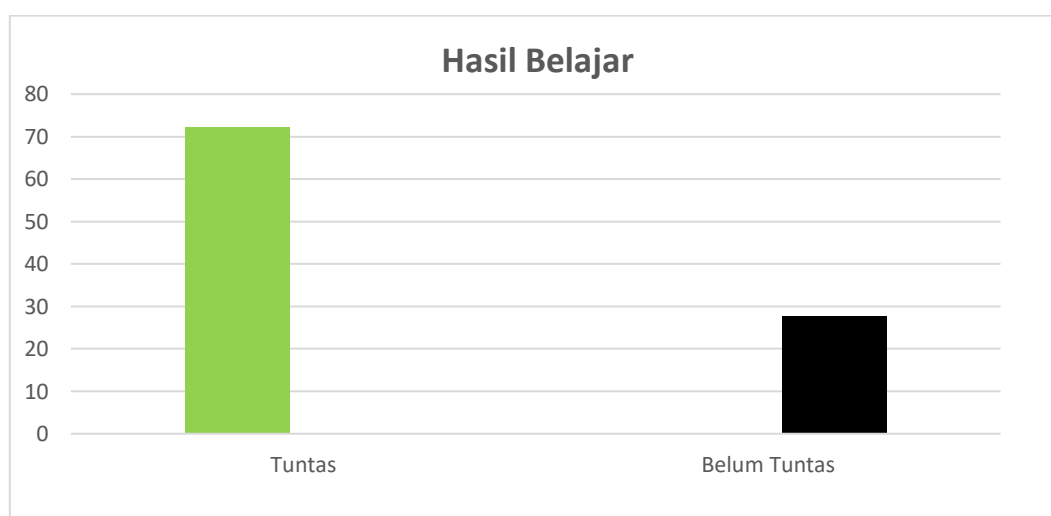
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mata Pelajaran Akidah Akhlakpeserta didik di kelas VI MIN Keerom Papua masih tergolong rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak di Min Keerom Papua adalah 70. Dari seluruh peserta didik yang berjumlah 18 siswa, sebanyak 5 atau 27,77% peserta didik tuntas mencapai KKM, dan 13 atau 72,22% peserta didik belum tuntas. Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah peserta didik adalah 50 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 90. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Make*

a Match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MIN Keerom Papua pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi asmaul husna *Al-Afuww*.

Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I tanggal 13 Juli 2022 bahwa pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna *Al-Afuww* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* masih sedikit membingungkan bagi siswa. siswa masih perlu diarahkan oleh guru secara berkala. Masih terdapat kelompok yang salah saat mencocokkan kartu. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapatnya. Begitu pula saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya. Beberapa siswapun masih terlihat ada yang hanya main-main dikelas.

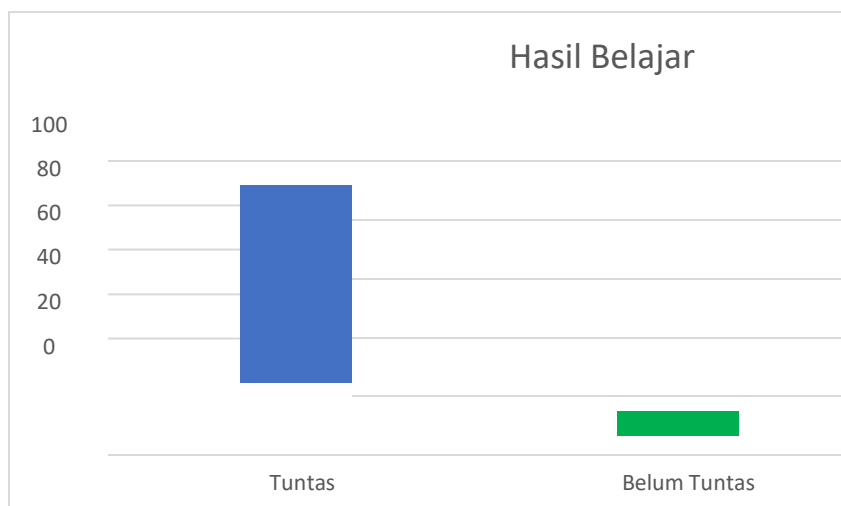
Setelah selesai siklus I, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada siklus I ini. Pada penelitian ini guru memberikan tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Penilain bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I ini. Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat diketahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil tes evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 72,22% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 27,77% dengan rata-rata 78,44. Nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil belajar pra siklus siswa. Namun hasil tersebut belum

mencapai konsep belajar tuntas atau Mastery Learning yaitu 85%. Kurangnya keberhasilan pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan siklus II. Pada siklus II nilai evaluasi hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut:



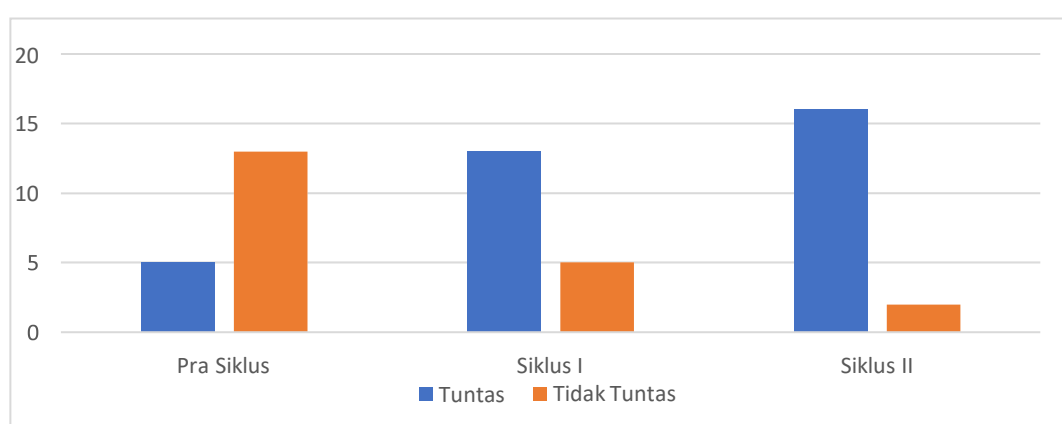
Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIMIN Keerom Papua Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik siklus II sangat meningkat. Peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik atau 88,88% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 11,11% dengan nilai rata-rata 82,05. Berdasarkan data yang diperoleh dari tiap-tiap siklus mulai dari hasil pra siklus yang diambil dari nilai ulangan peserta didik, siklus I, dan siklus II, dapat di ketahui bahwa pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MIN Keerom Papua pada mata pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna *Al-Afuww*. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang di lakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelas presentase hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II bisa dilihat pada tabel rekapitulasi ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan

Instrumen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
-----------	------------	----------	-----------

Nilai Rata-rata	67,05	78,44	82,05
Ketuntasan (%)	27,77 %	72,22%	88,88%
Tuntas	5	13	16
Tidak Tuntas	13	5	2



Gambar 5. Grafik Laporan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Jadi berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari tahap awal sebelum dilaksanakan siklus sampai terlaksanannya siklus I dan II . pada pra siklus dapat terlihat dari 18 peserta didik, sebanyak 5 atau 27,77% peserta didik tuntas atau mencapai KKM, dan 13 atau 72,22% peserta didik belum tuntas. Sedangkan pada siklus I terdapat 13 atau 72,22% peserta didik tuntas, dan 5 atau 27,7% peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM. Pada siklus ke II sebanyak 16 atau 88,88% peserta didik tuntas, dan 2 atau sebanyak 11,11% peserta didik belum tuntas.

Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas maka hasil belajar peserta didik kelas VI MIN Keerom Papua dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna *Al-Afuww* melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VI MIN Keerom Papua pada mata pelajaran Akidah akhlak materi Asmaul husna *Al-Afuww*, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah akhlak pada materi Asmaul husna *Al-Afuww*. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul husna *Al-Afuww* dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Hasil belajar siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 88,88% atau 16 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003
Bambang Warsita (2010). *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka cipta
- Ekawarna.(2013). *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: GP Press Group,
Guru, Jakarta: PT. Rajagrafindo Pereda
- Kunandar. (2011). *Langka Mudah penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Praktis Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis. (2010). *Strategi dan Model dalam Pembelajaran*, Jakarta: GP. Press Group
- Mansur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman*
- Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres
- Robert Salvin. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Jakarta: Nusa Media Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Imansari, Fauziah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: RajaPersada.
- Sudjiono, Anas, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suprijono, Agus, 2013, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*, Yogyakarta: PustakaPelajar

Syairi, Rika, 2015, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hidayah Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung*
